

**Diterima : 21 Juni 2024**

**Dipublikasi : 31 Januari 2025**

## **STRATEGI PEMBELAJARAN E-LEARNING**

**Syela Sandrina Tulung<sup>1</sup>, Marensi J. H Sumolang<sup>2</sup>, Putri T. Suawa<sup>3</sup>, Viola V. Sambur<sup>4</sup>,  
dan Irene Presilia Ilat<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Manado

**Abstrak.** *Along with the times, the emergence of technology is increasingly developing so that it has an impact on aspects of life, especially in education. Education is a means of providing knowledge through teaching by using various learning methods. One of them is distance-based learning or e-learning. The way e-learning works is a new innovation for students. E-learning makes learning more interesting and dynamic.*

**Keywords :** *E-learning, learning*

### **I. PENDAHULUAN**

Teknologi merupakan suatu sarana yang sangat membantu manusia dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dimasa sekarang ini. Dengan adanya teknologi membuat setiap orang lebih mudah dalam melakukan segala hal. Di berbagai aspek kehidupan manusia sekarang ini teknologi merupakan wadah yang dapat digunakan untuk melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan mudah tanpa harus bersusah payah mengandalkan tenaga atau pikiran manusia. Salah satu contoh yaitu penggunaan internet pada aktifitas kehidupan setiap hari, setiap orang dapat mengakses informasi dengan lebih mudah melalui internet. Dalam dunia pendidikan, teknologi sangat membantu para pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Teknologi dapat digunakan untuk mempermudah para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perkembangan teknologi membuat adanya perubahan, salah satunya dalam pendidikan yang didalamnya mencakup pembelajaran di sekolah yang sebelumnya harus belajar dalam ruang kelas secara manual, namun sekarang bisa melakukan pembelajaran di luar sekolah tanpa berkomunikasi secara langsung. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya,2012).<sup>1</sup> E-learning juga merupakan model pembelajaran yang di dalamnya mencakup beragam media yang menyampaikan bahan

---

<sup>1</sup> Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., 2016. An eLearning System for Agricultural Education. Indian Research Journal of Extension Education, 12(3), pp.132-135.

ajar atau konten pembelajaran melalui situs internet.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran e-learning membuat peserta didik dapat merasakan pengalaman baru dalam menangkap, mengerti dan memahami suatu materi yang ada. Dengan munculnya pembelajaran e-learning yang beroperasi dalam proses memberikan pendidikan yaitu pengetahuan harus melibatkan perencanaan dan pelaksanaan sehingga tujuan pembelajaran berbasis e-learning bisa tercapai dan efektif. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang penulis akan mengkaji apa dan bagaimana strategi yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis e-learning? Dengan tujuan Penulisan Tujuan dalam penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui strategi yang efektif yang akan digunakan dalam pembelajaran e-learning.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam pembahasan artikel ini penulis menggunakan pendekatan studi literatur, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian sehingga mempermudah dalam menyusun strategi pembelajaran jarak jauh atau e-learning.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembelajaran E-learning**

E-learning adalah bentuk pembelajaran di mana teknologi elektronik, khususnya internet, digunakan sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi, memungkinkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta mendukung kegiatan belajar. Dalam konteks ini, materi pembelajaran disajikan secara digital melalui berbagai media seperti teks, gambar, audio, video, dan elemen multimedia lainnya. Pembelajaran elektronik (e-Learning) adalah proses belajar yang menggunakan jaringan sebagai sarana untuk menyampaikan materi, memfasilitasi interaksi, dan mendukung kegiatan pembelajaran, dengan bantuan layanan belajar yang beragam (Brown, 2000; Feasey, 2001).<sup>3</sup>

### **Manfaat Pembelajaran E-learning**

E-learning merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik, salah satunya yaitu dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik yang hanya dengan menggunakan gadget belajar dari rumah. Dengan

---

<sup>2</sup> Muhammad R, Dadang H, Ni Nyoman S, 2020. Memahami E-learning: Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan. Andi (Anggota IKAPI) CV Andi Offset.

<sup>3</sup> Brown Mary Daniels.2000.Education World Tecnology in the Classroom Virtual High Schools, [http://www.education-world\\_.com](http://www.education-world_.com) Feasey Dave 2001. E-Learning. <http://evepopping.manilasites.com>

hal seperti itu daya serap siswa tentang materi akan lebih efektif dan secara otomatis kualitas materi pembelajaran akan lebih meningkat dan tanpa disadari dapat merangsang pertumbuhan inovasi peserta didik. Menurut Pranoto dkk, manfaat pembelajaran E-learning yaitu:<sup>4</sup>

1. Pemanfaatan E-learning untuk mendukung proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Memperbesar partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan kecakapan belajar mandiri siswa.
5. Meningkatkan standar kualitas materi dan pengajaran.
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi teknologi untuk menyajikan informasi, sesuatu yang sulit dilakukan dengan peralatan konvensional.

#### Strategi Pembelajaran E-learning

Strategi penggunaan e-learning dalam mendukung proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi peserta didik, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Selain itu, strategi ini bertujuan agar materi pendidikan dan pelatihan lebih berkualitas, serta memperkuat kemampuan presentasi informasi dengan teknologi. Hal ini juga berupaya untuk memperluas aksesibilitas pembelajaran melalui internet tanpa adanya kendala sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun dan dimana saja selagi tersedia jaringan internet. Untuk mencapai hal tersebut, dalam pengembangan aplikasi e-learning, penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan mendukung transmisi informasi yang akurat, bukan hanya fokus pada aspek estetika. Selain itu, perlu memperhatikan metode pengajaran dengan cermat, serta teknik evaluasi kemajuan peserta didik dan penyimpanan data kemajuan mereka.

Dalam menerapkan teknologi seperti e-learning, penting untuk merumuskan strategi yang terperinci sebagai panduan. Pembuatan strategi e-learning seperti yang dijelaskan oleh Emphy (2005) bermanfaat untuk beberapa hal: (1) mengklarifikasi tujuan pelatihan atau pendidikan yang ingin dicapai, (2) menentukan sumber daya yang diperlukan, (3) memastikan semua pihak terlibat tetap fokus pada tujuan yang sama, dan (4) menentukan cara untuk mengukur keberhasilan.<sup>5</sup>

Strategi e-learning mencakup empat langkah utama, yakni analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam analisis, faktor-faktor yang harus dievaluasi termasuk

---

<sup>4</sup> Pranoto, Alvini, dkk. 2009. Sains dan Teknologi. Hal 309.

<sup>5</sup> Emphy Effendi, Hartono Zuang .2005. E-learning Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta

kebutuhan organisasi untuk menilai situasi saat ini serta dampak positif dari implementasi e-learning. Selain itu, analisis juga mencakup penilaian terhadap infrastruktur organisasi terkait penggunaan e-learning. Perencanaan melibatkan tinjauan terhadap aspek seperti jaringan, kurikulum, materi, dan pihak sekolah. Pelaksanaan memerlukan keterampilan manajemen proyek oleh pihak sekolah yang selalu saling mendukung untuk memastikan koordinasi dan pelaksanaan sesuai dengan rencana serta harus sejalan dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan rencana penerapan e learning untuk mengevaluasi keberhasilan program tersebut.<sup>6</sup>

#### Kelebihan Pembelajaran E-learning

Pembelajaran secara e-learning memiliki potensi yang signifikan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa kelebihan dari pembelajaran e-learning antara lain:

1. E-learning memungkinkan mengatasi masalah jarak dan waktu: Ini membantu menciptakan koneksi yang memungkinkan peserta didik mengakses dan menjelajahi lingkungan belajar baru, sehingga mengatasi kendala jarak dan waktu. Dengan demikian, pembelajaran dapat diakses lebih luas, di mana saja, dan kapan saja.
2. E-learning mendorong sikap belajar aktif dengan memfasilitasi pembelajaran bersama: Peserta didik dapat bergabung atau membentuk komunitas belajar yang memperluas aktivitas belajar di luar kelas, baik secara individu maupun kelompok. Ini menciptakan pembelajaran yang lebih konstruktif, kolaboratif, serta memungkinkan dialog antara guru dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik.
3. Membangun suasana belajar baru: Pembelajaran online memungkinkan peserta didik menemukan lingkungan yang mendukung dengan menawarkan suasana yang berbeda, sehingga meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar.
4. Meningkatkan kesempatan belajar lebih: E-learning memberikan lebih banyak peluang belajar bagi peserta didik dengan menyediakan pengalaman virtual dan alat yang efisien, sehingga mereka dapat belajar lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.
5. Mengakomodasi berbagai gaya belajar: E-learning dapat menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai cara, seperti suara, gambar, dan interaksi fisik,

---

<sup>6</sup> Hartanto, W. (2016). Penggunaan e learning sebagai medrs pembelafaran Jormal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Imu Pendifidian, Imu Ekonomi daa Hm Sostal 10)



sehingga dapat membantu peserta didik yang belajarnya lebih baik melalui pendengaran, penglihatan, atau gerakan.<sup>7</sup>

#### Kekurangan Pembelajaran E-learning

Penggunaan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga memiliki beberapa kekurangan, seperti:

1. Kurangnya interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa serta antara sesama siswa/mahasiswa: Dalam pembelajaran konvensional, interaksi langsung memungkinkan pertukaran ide, diskusi, dan umpan balik langsung. Namun, dalam e-learning, interaksi sering kali terbatas pada platform digital. yang dapat mengurangi kekayaan interaksi manusia yang lebih luas. Ini bisa mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam dan keterlibatan siswa, serta kurangnya kesempatan untuk bertanya secara langsung dan mendapatkan klarifikasi langsung dari guru/dosen.
2. Siswa atau mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung gagal: Dalam pembelajaran konvensional, motivasi dapat dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas, serta lingkungan belajar yang terstruktur. Namun, dalam e-learning, motivasi siswa harus datang dari diri mereka sendiri untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan tetap fokus tanpa adanya tekanan langsung dari guru atau teman sekelas. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung menunda-nunda pekerjaan, mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi, dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran online. Oleh karena itu, kekurangan interaksi langsung dan dukungan sosial dalam e-learning dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka.
3. Ketersediaan jaringan internet yang tidak merata: Banyak daerah, terutama yang berada di pedesaan atau daerah terpencil, masih mengalami keterbatasan akses internet yang stabil dan cepat. Hal ini membuat sulit bagi siswa atau mahasiswa di daerah-daerah tersebut untuk mengakses materi pembelajaran secara online, mengikuti kelas virtual, atau berpartisipasi dalam diskusi online. Ketidaktersediaan infrastruktur internet yang memadai juga dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam koneksi internet, mengganggu pengalaman pembelajaran secara online.
4. Kurangnya tenaga kerja pendidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi internet: Kurangnya keterampilan dalam hal ini dapat

---

<sup>7</sup> Sari Pusvyta. "MEMOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN

menghambat kemampuan pendidik untuk merancang, menyusun, dan memberikan pembelajaran online yang berkualitas. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami cara menggunakan alat-alat online untuk interaksi dengan siswa, memberikan umpan balik, atau mengelola konten pembelajaran secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan pengalaman belajar yang kurang memuaskan bagi siswa atau mahasiswa, serta menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

5. Mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial: Dalam konteks akademik, pembelajaran e-learning cenderung fokus pada penyampaian materi secara online tanpa cukup memperhatikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa atau mahasiswa. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya interaksi langsung antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa, yang penting untuk memberikan klarifikasi, umpan balik, dan bimbingan individual yang dibutuhkan untuk pemahaman yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran e-learning juga cenderung mengabaikan aspek sosial dalam pendidikan. Interaksi sosial antara siswa/mahasiswa merupakan bagian penting dari pembelajaran, membantu dalam pengembangan keterampilan interpersonal, kolaborasi, dan pembentukan identitas sosial. Namun, dalam konteks e-learning, interaksi ini sering kali terbatas pada platform digital yang mungkin tidak mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pertukaran ide, diskusi, dan kolaborasi antar siswa/mahasiswa secara optimal.<sup>8</sup>

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Pembelajaran e-learning merupakan model baru dalam dunia pendidikan yang menggunakan teknologi sebagai informasi dan komunikasi untuk menyajikan materi pembelajaran secara digital. Tulisan ini membahas mengenai manfaat serta strategi dalam penerapan pembelajaran e-learning, serta pentingnya merumuskan strategi yang terperinci dalam pelaksanaannya. Manfaat dari pembelajaran e-learning sangat beragam, meliputi peningkatan pemahaman materi, peran aktif peserta didik, bisa belajar mandiri, materi ajar lebih berkualitas, dan mampu menggunakan informasi dengan memanfaatkan teknologi.

---

<sup>8</sup> Andika Surya Listya Yudhana, Wahyu Andhyka Kusuma. "KELEBIHAN DAN KEKURANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) MENGGUNAKAN PENDEKATAN LITERATURE REVIEW, DAN USER PERSONA", Jurnal Syntax Admiration 2, no 9 (2021), hlm: 1621.

Selain itu, e-learning juga memperluas kemampuan pembelajaran melalui internet, tanpa adanya kendala sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapanpun dan dimana saja selagi tersedia jaringan internet. Namun, untuk memperoleh manfaat-manfaat tersebut, diperlukan perencanaan dan strategi yang terencana dengan matang.

Strategi pembelajaran e-learning terdiri dari empat tahap utama, yakni analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap analisis, penting untuk mengevaluasi kebutuhan dalam dan langkah-langkah dalam menerapkan e-learning pada proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap perencanaan mencakup tinjauan terhadap berbagai aspek seperti jaringan, sistem manajemen pembelajaran, materi, dan sekolah sebagai pengelola. Pelaksanaan memerlukan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi secara baik untuk memastikan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, hal ini dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran e-learning.

#### **Saran**

Dalam menerapkan pembelajaran e-learning, penting untuk merencanakan strategi yang matang, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi. Penyusunan strategi harus memperhatikan kebutuhan pendidik dan peserta didik, ketersediaan fasilitas, serta keterampilan dan kebutuhan dari pendidik dan peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran e-learning dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andika Surya Listya Yudhana, Wahyu Andhyka Kusuma. "KELEBIHAN DAN KEKURANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) MENGGUNAKAN PENDEKATAN LITERATURE REVIEW, DAN USER PERSONA", Jurnal Syntax Admiration 2, no 9 (2021), hlm: 1621.

Brown Mary Daniels.2000.Education World Tecnology in the Classroom Virtual High Schools, [http://www.education-world .com](http://www.education-world.com)

Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., 2016. An eLearning System for Agricultural Education. Indian Research Journal of Extension Education, 12(3), pp.132-135.

Empy Effendi, Hartono Zuang .2005. E-learning Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta

Feasey Dave 2001. E-Learning. <http://evepopping.manilasites.com>

Muhammad R, Dadang H, Ni Nyoman S, 2020. Memahami E-learning: Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan. Andi (Anggota IKAPI) CV Andi Offset.

Pranoto, Alvini, dkk. 2009. Sains dan Teknologi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sari Pusvyta. "MEMOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN E-LEARNING, Jurnal Ummul Qura VI, no 2 (2015), hlm: 27-28. Maison Immanuel Daud, 2022, "Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Gereja-Gereja Di Manado", Jakarta, PT. Publica Indonesia Utama.

